

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah peristiwa yang sedang terjadi, dapat menarik perhatian khalayak, dan penting diberitakan kepada publik memiliki nilai jurnalistik. Menurut Romli (2018, p. 16), jurnalistik adalah proses peliputan, penulisan, dan penyebaran informasi atau berita yang aktual melalui media massa. Jadi, pada dasarnya jurnalistik adalah hal yang dilakukan untuk memberitakan sebuah kejadian atau peristiwa ke publik. Informasi perlu diketahui publik agar mereka dapat mengetahui hal yang sedang terjadi di sekitarnya. Publik membutuhkan informasi tersebut untuk melakukan berbagai aktivitas, seperti berinteraksi dengan lawan bicara, menunjang pekerjaan, hingga kegiatan sosial (Castells, 2000). Masyarakat membutuhkan berbagai jenis informasi. Maka dari itu, media hadir untuk menyajikan informasi seputar dunia politik, ekonomi, teknologi, olahraga, hiburan, hingga kesehatan.

Dalam memberitakan suatu peristiwa atau informasi, media membutuhkan reporter atau jurnalis yang dapat melaporkan informasi ke publik. Informasi tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan khalayak banyak. Jurnalis dituntut untuk cepat dalam menyampaikan informasi. Termasuk juga saat ini jurnalis dituntut untuk dapat menyampaikan informasi secara *multiplatform* (Ashari, 2019, p. 6). Hal ini dikarenakan adanya digitalisasi. Pada era globalisasi ini membuat media harus dapat menyesuaikan diri dengan situasi terkini. Adanya perubahan gaya hidup masyarakat membuat pola konsumsinya dari media cetak beralih ke media daring yang dengan mudah karena dapat diakses melalui *gadget* (Kusuma, 2016, p. 62).

Tentunya terdapat perbedaan antara media cetak dengan media daring. Hal ini terlihat jika media daring dapat memproduksi berita satu hari lebih cepat dibandingkan dengan media cetak. Oleh karena itu, saat ini banyak pembaca yang beralih membaca berita dari media cetak ke media daring karena ingin menerima informasi secara cepat. Dalam media daring, rubrik atau kanal yang tersedia juga beragam. Pembaca

dapat membaca berita dari kanal yang mereka minati atau berdasarkan informasi yang ingin diterimanya. Kanal hiburan merupakan salah satu kanal yang tersedia di media daring.

Dalam kanal hiburan, informasi yang diberitakan biasanya seputar bintang film, bintang televisi, penyanyi, dan figur publik (Petersen, 2011, pp. 3-4). Tidak hanya itu, artikel pada kanal hiburan juga seputar kritik dan penilaian terhadap film, musik, dan buku, serta selebritas yang berkaitan dengan seni populer. Namun, terkadang pemberitaan dalam jurnalisme hiburan sering ditentang karena banyaknya penulisan hiburan amatir yang terdapat di internet (Thompson, 2016, para. 1). Padahal seharusnya, pemberitaan hiburan juga memiliki kepentingan sama halnya dengan pemberitaan di kanal lain karena hal ini dapat mempengaruhi masyarakat dalam mengonsumsi dunia hiburan.

Salah satu contoh pemberitaan yang sering menjadi kontroversi adalah informasi seputar kehidupan pribadi figur publik. Ada yang berpendapat bahwa seharusnya jurnalis tidak boleh memberitakan kehidupan figur publik karena menyangkut privasi orang tersebut. Namun pada kenyataannya pemberitaan seputar kehidupan pribadi figur publik lebih memiliki nilai hiburan dibandingkan dengan yang informatif (Thompson, 2016, para. 2). Hal ini pun membuat media mengikuti keinginan para pembacanya. Media pun sebisa mungkin beradaptasi menyesuaikan dengan apa yang disukai oleh masyarakat. Media melakukan ini karena media tidak hanya tumbuh dari sisi idealisme, tetapi juga untuk kepentingan bisnisnya (Marwan, 2015, p. 7).

IDN Times berdiri pada 8 Juni 2014 dalam bentuk media digital. Media daring ini memiliki target audiens generasi milenial dan generasi Z. Penulis melakukan praktik kerja magang di *IDN Times* karena ingin mendapatkan pengalaman nyata sebelum nantinya terjun langsung di dunia kerja. Sebelum penulis melakukan praktik kerja magang, penulis sudah mempelajari dasar-dasar jurnalistik selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara. Penulis belajar mulai dari menulis berita *hard news* hingga *soft news*. Selain itu, penulis juga mempelajari beberapa jenis jurnalisme, yaitu jurnalisme keberagaman, kemanusiaan, dan hiburan. Maka dari itu, pelajaran yang sudah penulis dapatkan

selama berkuliah merupakan bekal penulis untuk melakukan praktik kerja magang. Penulis melakukan praktik kerja magang sebagai *creative writer* pada kanal Hype di *IDN Times*. Dalam pemberitaannya, *IDN Times* memiliki karakteristiknya tersendiri, yaitu artikel ditulis dalam format *listicle*.

Melalui laporan ini, penulis akan membahas proses kerja *creative writer* di kanal Hype *IDN Times*. Selama penulis melakukan praktik kerja magang di *IDN Times*, penulis telah mendapatkan banyak sekali pengalaman yang sebelumnya penulis belum dapatkan di kelas.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis mengikuti program kerja magang untuk memenuhi syarat kelulusan dalam mata kuliah *Internship*. Selain, itu kegiatan ini juga dilaksanakan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut.

1. Penulis ingin mempraktikkan ilmu dan keterampilan jurnalistik yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam dunia kerja agar dapat mengerti kondisi sebenarnya di dalam dunia kerja.
2. Penulis ingin mendapatkan pengalaman profesional sebagai *creative writer* di media massa yang sudah berskala besar.
3. Penulis ingin mempelajari proses kerja sebagai jurnalis hiburan dalam kanal Hype di *IDN Times* dalam mencari, mengumpulkan, mencatat, menulis, dan menyebarkan berita yang layak untuk disajikan kepada masyarakat.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melaksanakan kerja magang selama minimal 60 (enam puluh) hari kerja seperti prosedur yang tertera dalam Panduan Magang Fakultas Ilmu Komunikasi. Sesuai dalam surat KM-02 dan kontrak yang diberikan oleh *IDN Times*, penulis melakukan kerja magang terhitung sejak

9 Agustus 2021 hingga 8 November 2021. Dalam seminggu, penulis bekerja selama 5 hari dengan libur pada hari Sabtu dan Minggu. Namun, penulis memiliki kemungkinan untuk bekerja pada hari libur apabila editor memberikan penugasan tertentu. Penulis melaksanakan kerja magang di masa pandemi, sehingga kerja magang dilakukan dengan sistem *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah selama masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Perkantoran (PPKM). Waktu kerja penulis dalam sehari adalah 9 jam, yaitu dimulai dari pukul 09.00 hingga 18.00.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum diterima dan memulai magang di *IDN Times*, penulis melalui beberapa proses terlebih dahulu. Pada awalnya penulis mendapatkan informasi dari rekan penulis bahwa kanal Hype *IDN Times* sedang membuka lowongan magang sebagai *creative writer*. Kemudian, penulis mempersiapkan *Curriculum Vitae* (CV) dan portofolio sesuai dengan posisi yang hendak penulis lamar, yaitu sebagai *creative writer*. Selanjutnya, penulis mengirimkan berkas tersebut melalui surel ke salah satu editor kanal Hype *IDN Times*, Ibu Zahrotustianah pada 14 Juli 2021.

Pada 19 Juli 2021, surel lamaran magang penulis dibalas oleh Ibu Zahrotustianah. Penulis diminta untuk melakukan tahap wawancara secara daring melalui Google Meet pada 22 Juli 2021. Setelah melakukan wawancara, penulis diminta untuk membuat dua artikel berbentuk *listicle* dengan tema hiburan barat dan Asia kecuali Korea. Artikel *listicle* tersebut harus dikumpulkan sebelum 27 Juli 2021 pukul 16.00 WIB. Penulis mengerjakan dan mengirimkan artikel *listicle* tersebut ke Ibu Zahrotustianah. Setelah selang satu hari, penulis dinyatakan lolos dan diterima sebagai *creative writer* magang di kanal Hype *IDN Times* melalui surel pada 28 Juli 2021. Selanjutnya penulis melakukan koordinasi dengan Ibu

Zahrotustianah dan mencapai kesepakatan bahwa penulis dapat memulai kerja magang pada 9 Agustus 2021.

Sebelum memulai kerja magang, penulis harus mengumpulkan Kartu Tanda Penduduk (KTP) terlebih dahulu yang dibutuhkan untuk pembuatan kontrak magang oleh *IDN Times*. Pembuatan kontrak kerja magang membutuhkan waktu beberapa hari, sehingga pada 3 Agustus 2021 penulis baru menerima dan menandatangani kontrak kerja magang. Seperti kebijakan universitas, magang baru dapat terhitung jika mahasiswa sudah mengambil mata kuliah *internship* dan mengisi Kartu Magang (KM). Maka, penulis mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) untuk mata kuliah *internship* dan mengisi KM-01. Setelah KM-01 diterima, penulis mengisi KM-02 dengan mengisi data perusahaan dan melampirkan surat penerimaan diterima magang. Selanjutnya, penulis mengisi KM-03 hingga KM-07 sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selama menjalani proses kerja magang, penulis didampingi oleh tiga orang editor, yaitu Ibu Zahrotustianah, Ibu Triadanti, dan Bapak Indra Zakaria. Selain itu, dalam menyusun laporan kerja magang, penulis dibantu oleh dosen pembimbing magang, Bapak Ambang Priyonggo.